ARTIKEL

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015)

Oleh:

NAMA : NORA ZANDOVA

NPM:13.1.02.01.0155

Dibimbing oleh :

1. **Faisol, S.Pd., M.M.**
2. **Diah Nurdiwaty, S.E., Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:NORA ZANDOVA
NPM	:13.1.02.01.0184
Telepun/HP	:085755829968
Alamat Surel (Email)	:nora.zandova@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015
Fakultas – Program Studi	:EKONOMI/AKUNTANSI
Nama Perguruan Tinggi	:UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	:Jl.K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 22 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Faisol, S.Pd., M.M. NIDN 712046904	Diah Nurdiwaty, S.E., Ak. NIDN 728067201	Nora Zandova NPM.13.1.02.01.0155

ABSTRAK

Zandova, Nora. **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (studikasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015).** Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri, 2017

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian, dimana beberapa peneliti mengatakan adanya pengaruh secara signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan beberapa peneliti mengatakan sebaliknya bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Jumlah Penduduk justru berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan mengetahui pengaruh secara simultan antara Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desktiptif statistik. Data penelitian ini adalah data skunder dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada Perode 2014-2015. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan dibantu SPSS versi 17.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli daerah. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan adanya pengaruh secara simultan antara Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah.

I. LATAR BELAKANG

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah, dan meningkatkan pelayanan publik. Otonomi daerah yang terjadi bukan hanya penyerahan tugas dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, tetapi juga disertai dengan pelimpahan wewenang untuk dapat mengelola pemerintahannya sendiri. Diberlakukannya otonomi daerah memberikan kesempatan pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi daerah. Untuk mengembangkan potensi daerah tersebut maka pemerintah daerah perlu meningkatkan anggaran belanja modal, sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai belanja modal tersebut terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Lain-lain Pendapatan yang Sah (Undang-undang no 23 Tahun 2014). Provinsi Jawa Timur adalah salah satu Provinsi yang telah menerapkan otonomi daerah. Daerah otonom mempunyai kewenangan dan tanggungjawab untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antar daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan.Dengan adanya otonomi daerah memberikan kesempatan untuk pemerintah daerah agar bisa lebih mengembangkan potensi daerahnya sendiri. Untuk mengembangkan potensi daerah tersebut, maka pemerintah daerah perlu meningkatkan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkandan

lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, seperti yang di aturdalam UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6.

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki posisi yang sangat strategis, terutama dalam aspek perekonomiannya. Dalam Aspek perekonomian,sektor pertanian dan industri pengolahan sebagai pendorong utama perekonomian daerah. Dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan potensi sumber daya fiskal yang tersedia baik di tingkat Kabupaten/Kota, Jawa Timur memiliki Peluang besar untuk menstabilkan Pendapatan Asli Daerahnya.

Santosa dan Rahayu (2005) Mengatakan Hubungan antara PAD dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hubungan fungsional, karena Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan. Selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Adam Smith (dikutip oleh Santosa dan Rahayu, 2005) Menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Santosa dan Rahayu (2005) mengatakan, penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satuhal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur panting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

Hubungan PAD dan Pengeluaran Pemerintah. Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang memerlukan keterlibatan segenap unsure satu

lapisan masyarakat. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, termasuk anggaran belanja dalam rangka terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut sebagian digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagian lain untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Perbelanjaan-perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi.

Dari penelitian terdahulu, Rani (2015), mengatakan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Eks-Karisidenan Pekalongan, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh. Akan tetapi Asmuruf dkk (2015), mengatakan sebaliknya yaitu bahwa variabel produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Sorong, sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang diharapkan dapat memberikan nformasi besar dalam meningkatkan pengalokasian Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena Jawa Timur memiliki perekonomian yang sangat maju. Selain itu penulis juga ingin mengetahui apakah Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Maka Dalam Penelitian ini mengambil Judul : “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (studikasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode 2014-2015).

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh secara parsial Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengalokasian Pendapatan Asli Daerah (PAD)Pada PEMDA Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015?
2. Bagaimana Pengaruh secara parsial ProdukDomestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada PEMDA Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015?
3. Bagaimana Pengaruh secara parsial Jumlah Penduduk Terhadap Pengalokasian Anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada PEMDA Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015?
4. Bagaimana Pengaruh secara simultan Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengalokasian Anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada PEMDA Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2014-2015 ?

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Nordiawan (2007:181) Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pemerintah daerah itu sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dpungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam pembiayaan kegiatannya (BPS, 2015:15)

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiscal (Sukirno,2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran dan penerimaan pemerintah setiap tahunnya. Berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006, Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan

perundang-undangan. Belanja penyelenggaraan urusan wajib diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial.Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat diwujudkan melalui prestasi kerja dalam pencapaian standar pelayanan minimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kineja ekonomi di suatu negara (Haryanto2004),. Sedangkan untuk tingkat wilayah, Propinsi maupun Kabupaten/Kota, digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara teori dapat dijelaskan bahwa PDRB merupakan bagian dari PDB, sehingga dengan demikian perubahan yang terjadi di tingkat regional akan berpengaruh terhadap PDB atau sebaliknya. Total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu (satu tahun) dihitung sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Haryanto,2004).

Jumlah Penduduk

Adam Smith (dikutip oleh Santosa dan Rahayu, 2005) Menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Santosa dan Rahayu (2005) mengatakan, penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

II. METODE PENELITIAN

Identifikasi penelitian

Pengertian variabel menurut Hakim (2010:31) adalah "sebuah sifat yang dipelajari yang akan mempunyai nilai-nilai yang berbeda untuk tiap elemen yang berbeda".

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Sugiyono (2014:39) mendefinisikan "variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2014:39) "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependent variabe (terikat)."

   Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah

   X_1 : Pengeluaran pemerintah

   X_2 :Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

   X_3 : Jumlah Penduduk

Teknik Penelitian

Untuk memperoleh data yang dikehendaki guna memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya, maka perlu melaksanakan penelitian ilmiah dan menggunakan jenis penelitian yang tepat guna memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui adanya pengaruh dari Pengeluaran pemerintsh (X1), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2), dan Jumlah penduuk (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuntitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran APBD Seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur selama 2 (dua) tahun maka populasi didapatkan sebanyak 76 kota.

Sampel

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria berikut ini :

a. Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang telah mempublikasikan Laporan Realisasi APBD tahun anggaran 2013-2015
b. Kabupaten dan Kota yang menyediakan data yang dibutuhkan dari variabel penelitian secara lengkap yaituPendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, dan Jumlah Penduduk

Data Penelitian

data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2015diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) .
b. Pengeluaran Pemerintah yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2015diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) .
c. Produk Domestik Regional Bruto yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2015diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
d. Jumlah Penduduk yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten danKota di Jawa Timur Tahun 2014-2015diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Langkah-langkah Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi. Untuk keperluan penelitian ini, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Studi Lapangan

Data mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

b. Studi Kepustakaan

Data yang berkaitan dengan penelitian ini bersumber dari beberapa buku paket kuliah. Selain itu peneliti juga mendapat beberapa sumber data yang berasal dari referensi penelitian sebelumnya.

c. Web Searching

Mengumpulkan jurnal ilmiah dan dokumen lain yang berkaitan dengan materi penelitian melalui media internet http://www.bps.go.id.

Teknik Analisis Data

1. **Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2011:147) Statistik Deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian hipotesis yang baik dalam penelitian, pengujian yang tidak melanggar asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini uji asumsi-asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013 :160), “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel

penggangu atau residual memiliki distribusi normal". Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengangsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:106) Uji Multikolinieritas digunakan Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) yaitu nilai tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinieritas sedangkan, nilai tolerance ≥ 10 atau sama dengan VIF ≤ 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance)".

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013 :139), Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Price to Book Value, Earning Per Share, Return On Equity,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Adapun model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

α = Konstanta

β_1 β_2 β_3 β_4= Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Price to Book Value*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Return On Equity*

X_4 = *Debt to Equity Ratio*

ε = *Error of term*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas (dependen"). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan dalam msuatu model. Setiap tambahan suatu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara singnifikan terhadap variabel dependen..

5. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan apakah X_1, secara parsial berpengaruh terhadap Y (Harga Saham).

6. Uji f (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)".

III. HASIL DAN SIMPULAN

1. Uji t (uji parsial)

Hasil perhitungan variabel Pengeluaran pemerintah (X1) didapat kan nilai Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) : maka Ho ditolak, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan Asli daerah.

Hasil perhitungan dari variabel PDRB (X2) didapatkan nilai Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil perhitungan dari variabel Jumlah penduduk (X3) didapatkan nilai Sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Uji f (Uji Simultan)

Hasil perhitungan dari uji simultan adalah 0,000 ≤ taraf signifikasi 0,05 maka H_0 diterima, berarti Pengeluaran pemerintah (X_1), PDRB (X_2) dan Jumlah penduduk (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap PAD (Y).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

http://jatim.bps.go.id diunduh 20 Mei 2017

Mahmudi.2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Panduan Bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Marliyanti, D.S. & Arka, Sudarsana. 2014. Pengaruh PDRB Terhadap Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *Jurnal EP Unud, 3(6) : 256-271*.

Rani, Hening Fitria Sarassati El. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karisidenan Pekalongan Periode 2005-2014). *Artikel Ilmiah.*

Sari N, Rahmatia & Amar Yunus. 2014. Faktor-Faktor yang MempengaruhiPendapatan Asli

Daerah di Kabupaten Morowali Tahun 2003-2012. *Jurnal Akuntansi*.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.